

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampung Ngelak, Sorosutan RW 1 dan TPA Safa No. 98 Nitikan Yogyakarta. Kampung Ngelak, Sorosutan adalah wilayah yang berada di Kota Yogyakarta, tepatnya di Kelurahan Sorosutan, Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta dengan jumlah balita sebanyak 35 anak dengan rincian 18 anak usia 1-3 tahun dan 17 anak usia 4-5 tahun. Mayoritas balita di kampung Ngelak diasuh sendiri oleh orangtua. Setiap bulannya pada tanggal 17 diadakan kegiatan posyandu anak yang dilakukan pada sore hari pukul 16:00 WIB hingga selesai.

Sedangkan TPA Safa No.98 Nitikan Yogyakarta adalah tempat penitipan anak yang didirikan untuk membantu orangtua yang sibuk bekerja untuk mengasuh anak. Anak yang dititipkan di TPA sebanyak 41 anak terdiri dari 25 anak berusia 1-3 tahun dan 16 anak berusia 4-5 tahun. Aktivitas sehari-hari yang dilakukan anak sesuai dengan pilihan dan keinginan mereka, sementara pengasuh berperan sebagai fasilitator dalam semua kegiatan yang mereka lakukan.

B. Hasil Penelitian

Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 43 anak dengan rincian 18 anak diasuh orangtua dan 25 anak berada di TPA Safa Nitikan Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli – Agustus 2017. Penelitian dilakukan oleh peneliti dibantu oleh asisten penelitian.

Pengambilan sampel dilakukan menggunakan rumus *total sampling* yang dipilih dari anggota Posyandu di RW 01 dan TPA Safa Nitikan Yogyakarta. Anak yang dipilih dalam keadaan sehat baik jiwa maupun jasmani. Teknik pengambilan sampel diperoleh dari hasil mengobservasi tumbuh kembang yang dilakukan dari rumah ke rumah dan lembar kuesioner KPSP yang digunakan untuk mengetahui perkembangan anak usia 1 – 3 tahun.

Hasil penelitian meliputi analisis univariat yang ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi meliputi: tingkat pendidikan orangtua (ibu), karakteristik responden, indeks BB/TB pada anak yang diasuh orangtua dan anak yang dititipkan di TPA Safa Nitikan Yogyakarta. Analisis bivariat untuk melihat perbedaan tumbuh kembang anak usia 1-3 tahun pada anak yang diasuh orangtua dan anak yang dititipkan di TPA Safa Nitikan Yogyakarta.

1. Tingkat Pendidikan Orangtua (Ibu)

Tingkat pendidikan orangtua (ibu) dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Orangtua (Ibu) yang Mengasuh dan yang Menitipkan Anak di TPA Safa Nitikan Yogyakarta

No.	Tingkat Pendidikan Orangtua (Ibu)	Anak Diasuh Orangtua		Anak Dititipkan di TPA	
		n	%	n	%
1	SMA	13	72,2	14	56
2	Perguruan Tinggi	5	27,8	11	44

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orangtua (ibu) yang mengasuh dan merawat sendiri anaknya dari 18 ibu sebagian besar adalah lulusan SMA. Hal tersebut terlihat dari jumlah 13 ibu (72,2%) adalah lulusan SMA. Sedangkan ibu yang

menitipkan anaknya di TPA Safa Nitikan Yogyakarta 14 ibu (56%) merupakan lulusan sarjana.

2. Karakteristik Responden Penelitian dan Jenis Kelamin

Karakteristik responden penelitian adalah identitas responden yang meliputi umur anak dan jenis kelamin anak. Berikut ini adalah tabel distribusi karakteristik responden.

Tabel 4.2 Distribusi Karakteristik Anak Usia 1 – 3 tahun pada Anak yang Diasuh Orangtua dengan Anak yang Dititipkan di TPA Safa Nitikan Yogyakarta

No.	Karakteristik Anak	Diasuh Orangtua		Dititipkan di TPA	
		n	%	n	%
1	Usia Anak				
	14 bulan - 24 bulan	10	55,6	6	24
	25 bulan - 34 bulan	8	44,4	19	76
2	Jenis Kelamin				
	Laki-Laki	8	44,4	15	60
	Perempuan	10	55,6	10	40

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa usia anak paling muda pada usia 14 bulan dan usia yang paling tua pada anak yaitu usia 34 bulan. Sedangkan mayoritas jenis kelamin anak yang diasuh orangtua adalah perempuan sebanyak 10 anak (55,6%) dan mayoritas jenis kelamin anak yang dititipkan di TPA adalah laki-laki sebanyak 15 anak (60%).

3. Pertumbuhan Berdasarkan Indeks BB/TB Anak Diasuh Orangtua dan Anak yang Dititipkan di TPA Safa Nitikan Yogyakarta

Karakteristik responden/anak berdasarkan indeks BB/TB (Kemenkes RI, 2011) pada anak usia 1 – 3 tahun yang diasuh orangtua dan anak yang dititipkan di TPA dapat dijelaskan melalui tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Anak Usia 1 – 3 Berdasarkan Indeks BB/TB pada Anak yang Diasuh Orangtua dan yang dititipkan Di TPA.

No.	Karakteristik Responden	Diasuh Orangtua		Dititipkan di TPA	
		N	%	n	%
	Normal	16	88,9	15	60
	Kurus	2	11,1	10	40
	Total	18	100	25	100

Sumber: Data Primer, 2017

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa mayoritas pertumbuhan anak yang diasuh orangtua berdasarkan BB/TB adalah normal sebanyak 16 anak (88,9%) dan mayoritas pertumbuhan anak berdasarkan BB/TB yang dititipkan di TPA adalah normal sebanyak 15 anak (60%).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Interpretasi KPSP pada Anak Usia 1 – 3 Tahun yang Diasuh Orangtua dan yang Dititipkan di TPA

Karakteristik responden berdasarkan interpretasi KPSP pada anak usia 1 – 3 tahun yang diasuh orangtua dan anak yang dititipkan di TPA Safa Nitikan Yogyakarta dijelaskan pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Anak Usia 1 – 3 Berdasarkan Interpretasi KPSP pada Anak yang Diasuh Orangtua dengan Anak yang Dititipkan di TPA Safa Nitikan Yogyakarta

No.	Karakteristik Responden	N	%
1	Diasuh Orangtua		
	Sesuai	13	72,2
	Ada penyimpangan	5	27,8
2	Dititipkan di TPA		
	Sesuai	9	36
	Ada penyimpangan	16	64

Sumber: Data Primer, 2017

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa distribusi karakteristik responden berdasarkan interpretasi KPSP menunjukkan dari 18 anak yang diasuh orangtua, mayoritas memiliki perkembangan yang sesuai yaitu 13 anak

(72,2 %), sedangkan dari 25 anak yang dititipkan di TPA, mayoritas memiliki perkembangannya tidak sesuai yaitu sebanyak 16 anak (64%).

5. Perbedaan Tumbuh Kembang Anak yang Diasuh Orangtua dan Anak yang Dititipkan di TPA Safa Nitikan Yogyakarta

Analisis perbedaan antara tumbuh kembang anak usia 1 -3 tahun pada anak yang diasuh orangtua dengan anak yang dititipkan di TPA menggunakan uji *Chi Square*. Uji *Chi Square* dilakukan dengan membandingkan nilai observasi dengan nilai ekspektasi yang berada pada tingkat kepercayaan 95 % atau taraf signifikan α (0,05). Hasil uji statistik *chi square* dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Perbandingan Tumbuh Kembang Anak Usia 1 – 3 pada Anak yang Diasuh Orangtua dengan Anak yang Dititipkan di TPA Safa Nitikan Yogyakarta

No.	Karakteristik Responden	Pertumbuhan p	Perkembangan p
	Status Pengasuhan	,037	,019

Sumber: Data Primer, 2017

Hasil uji *Chi Square* dari pengukuran pertumbuhan diperoleh nilai $p = 0,037$ dan hasil pengukuran perkembangan diperoleh nilai $p = 0,019$. Ini berarti dari kedua uji yang dilakukan pada anak yang diasuh orangtua dengan anak yang dititipkan di TPA Safa Nitikan Yogyakarta memiliki nilai $< \alpha = 0,05$; maka H_0 ditolak. Kesimpulannya ada perbedaan pertumbuhan dan perkembangan antara anak yang diasuh orangtua dengan anak yang dititipkan di TPA Safa Nitikan Yogyakarta.

C. Pembahasan

1. Tingkat Pendidikan Orangtua (Ibu)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 18 ibu yang mengasuh anaknya, diperoleh hasil bahwa tingkat pendidikan 13 ibu (72,2 %) adalah tamat SMA, sedangkan 5 ibu (27,8 %) tamat perguruan tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap ibu yang menitipkan anaknya di TPA Safa Nitikan Yogyakarta menunjukkan bahwa 11 ibu (44 %) merupakan lulusan sarjana, sedangkan 14 ibu (56 %) merupakan lulusan SMA/SMK.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Anak

Penelitian yang dilakukan pada 43 anak diperoleh umur responden paling muda pada usia 14 bulan dan umur paling tinggi 34 bulan. Masa ini merupakan masa penting dalam proses tumbuh kembang anak (*Center on the Developing Child Harvard University, 2009*) yang merupakan masa emas kehidupan individu atau disebut dengan *golden period*.

Golden period merupakan masa di mana kemampuan otak anak untuk menyerap segala bentuk informasi sangatlah tinggi, karena sekitar 80% otak anak berkembang pada periode emas tersebut (Ambarwati & Handoko, 2011). Masa ini juga merupakan jendela kesempatan bagi anak, yang memungkinkan anak untuk mengasah seluruh aspek perkembangan motorik, penglihatan, kemampuan berpikir, kemampuan bahasa, perkembangan sosial, serta kecerdasan emosional (Soetjningsih dan Ranuh 2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi responden

berjenis kelamin laki-laki lebih banyak yaitu 23 anak (53,5%) dan perempuan yaitu 20 anak (46,5%).

3. Pertumbuhan Berdasarkan Indeks BB/TB Anak Diasuh Orangtua

Penelitian menunjukkan bahwa dari 18 anak yang diasuh orangtua menurut indeks BB/TB mayoritas memiliki pertumbuhan yang normal atau baik yaitu 16 anak (88,9 %) dan 2 anak (11,1 %) berada pada kategori kurus. Orangtua merupakan orang yang terdekat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan dengan memenuhi kebutuhan dasar seperti makan, kehangatan, kenyamanan, dan kasih sayang (Wong, 2009).

Peran orangtua dalam memelihara dan merawat anak balita dapat dilakukan melalui pelaksanaan fungsi-fungsi keluarga yaitu fungsi afektif (kasih sayang), fungsi sosialisasi, fungsi reproduksi, fungsi ekonomi, dan fungsi perawatan kesehatan (Friedman, 2010).

4. Pertumbuhan Anak Berdasarkan Indeks BB/TB pada Anak yang Dititipkan di TPA Safa Nitikan Yogyakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 25 anak yang dititipkan di TPA Safa Nitikan menurut indeks BB/TB mayoritas pada kategori normal yaitu 15 anak (60 %) dan 10 anak (40 %) berada pada kategori kurus. Pertumbuhan merupakan indikator sensitif kesehatan anak, status nutrisi dan latar belakang genetiknya. Penyimpangan dari rata-rata tinggi dan berat badan dapat menunjukkan adanya masalah kesehatan pada anak. Misalnya, kurang gizi pada anak dapat meningkatkan resiko kematian,

menghambat perkembangan kognitif, dan mempengaruhi status kesehatan pada usia remaja dan dewasa (Almatzier, Sukardjo & Soekatri, 2012).

5. Perkembangan Anak Berdasarkan Interpretasi KPSP pada Anak yang Diasuh Orangtua

Hasil penelitian menemukan interpretasi KPSP pada 18 anak yang diasuh orangtua, 13 anak (72,2%) menunjukkan perkembangan normal, 5 anak (27,8 %) perkembangannya tidak normal atau meragukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengasuhan orangtua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak usia 1-3 tahun, karena orangtua atau keluarga merupakan tempat bersosialisasi pertama bagi anak. Apabila lingkungan sosial tersebut memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap perkembangan anak secara positif, meliputi melakukan komunikasi secara optimal, membiarkan anak melakukan kegiatan fisik dan memberikan fasilitas yang berguna bagi perkembangan motorik kasar dan halus, maka dapat meningkatkan perkembangan anak sesuai dengan usianya.

6. Perkembangan Anak Berdasarkan Interpretasi KPSP pada Anak yang Dititipkan di TPA Safa Nitikan Yogyakarta

Hasil penelitian menunjukkan interpretasi KPSP pada 25 responden yang dititipkan di TPA Safa Nitikan Yogyakarta sebanyak 9 anak (36 %) memiliki perkembangan sesuai, 16 anak (64 %)

perkembangannya tidak sesuai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian anak yang diasuh di TPA perkembangannya tidak sesuai. Namun demikian, peningkatan kegiatan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak terus dilakukan hingga tercapai perkembangan yang sesuai dengan usia balita pada umumnya.

7. Perbedaan Tumbuh Kembang Anak yang Diasuh Orangtua dengan Anak yang Dititipkan di TPA Safa Nitikan Yogyakarta

Penelitian yang telah dilakukan terhadap balita (1-3 tahun) baik yang dilakukan di RW 01 Ngelak Sorosutan, maupun di TPA Safa Nitikan Yogyakarta dilakukan melalui penilaian status indeks BB/TB dan pengisian lembar KPSP. Indeks BB/TB secara antropometri, kemudian dibandingkan dengan standar kategori status gizi WHO NCHS.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji *Chi Square*, yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Pearson Chi Square* 0,037, yaitu lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hipotesis menunjukkan bahwa ada perbedaan yang nyata atau signifikan pada pertumbuhan antara anak (1-3 tahun) yang diasuh orangtua dengan anak yang dititipkan di TPA Safa Nitikan Yogyakarta.

Gizi merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan anak. Gizi yang kurang atau buruk dapat mengakibatkan kecacatan bahkan kematian. Selain itu, gizi yang cukup pada ibu hamil sangat penting untuk kelahiran anaknya kelak. Ibu hamil yang mempunyai gizi kurang beresiko

melahirkan anak dengan berat badan bayi baru lahir rendah (Mazarina Devi, 2010).

Pengujian hipotesis untuk perkembangan menggunakan uji *Chi Square*, menunjukkan nilai signifikansi *Pearson Chi Square* 0,019, yaitu lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hipotesis menunjukkan bahwa ada perbedaan yang nyata atau signifikan pada perkembangan antara anak (1-3 tahun) yang diasuh orangtua dengan anak yang dititipkan di TPA Safa Nitikan Yogyakarta.

Jaringan sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hubungan interpersonal balita dengan masyarakat sekitar (Shanker, Blair, & Diamond, 2008). Dalam penelitian Refi Yuliatna (2014) menjelaskan bahwa peranan komunitas sosial seperti posyandu sangat berpengaruh. Diketahui dari kader posyandu kampung Ngelak Sorosutan rata-rata penduduk rajin mengikuti kegiatan yang diadakan posyandu karena masyarakat sudah mengerti pentingnya posyandu. Peneliti mempunyai pandangan bahwa masyarakat mendapatkan motivasi dari diadakannya kegiatan posyandu.

Hasil penelitian Briawan menunjukkan hubungan nyata antara stimulasi dengan perkembangan anak. Semakin anak banyak diberikan stimulasi maka perkembangan anak semakin baik. Stimulasi yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak adalah stimulasi yang berasal dari kedua orangtuanya (Briawan, 2008). Anak yang diasuh orang tua mendapatkan stimulasi yang lebih optimal karena saat orangtua

memberikan stimulasi fokus pada anaknya. Sedangkan untuk anak yang dititipkan di TPA mendapatkan stimulasi yang kurang optimal karena saat pengasuh memberikan stimulasi tidak terfokus ke satu anak melainkan kepada beberapa anak.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 18 balita (1-3 tahun), diperoleh hasil bahwa anak yang diasuh orangtua sebanyak 16 balita (88,9 %) berstatus pertumbuhannya normal dan 2 balita (11,1 %) berstatus kurus. Penelitian yang dilakukan terhadap 25 responden yang dititipkan di TPA menunjukkan bahwa sebanyak 15 anak balita (60 %) pertumbuhannya normal, sedangkan 10 anak balita (40 %) pertumbuhannya menunjukkan anak pada kategori kurus.

D. Kekuatan dan Kelemahan Penelitian

1. Kekuatan Penelitian

Penelitian ini ingin mengetahui perbedaan tumbuh kembang anak yang diasuh orangtua dan anak yang dititipkan di TPA Safa Nitikan Yogyakarta. Adanya penelitian ini didasarkan pada kesibukan para orangtua baik ayah maupun ibu dalam bekerja, walaupun memiliki anak balita. Orangtua memahami akan pentingnya tumbuh kembang anak-anaknya, sehingga tentu dalam merawat anak memerlukan ruang tersendiri. Ada orangtua yang masih merawat anaknya sendiri sambil

bekerja. Selain itu, adanya penitipan anak juga sangat penting dan membantu orangtua dalam berkonsentrasi bekerja.

Dari uraian tersebut, maka kekuatan penelitian ini menjadi kuat manakala dilakukan perbandingan anak yang diasuh sendiri dengan yang dititipkan di TPA.

2. Kelemahan Penelitian

Kelemahan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Lamanya pengambilan ukuran yang didasarkan pada usia. Ketika anak tidak masuk dalam kriteria sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak harus menunggu untuk 2 minggu selanjutnya.
- b. Sulitnya bertemu dengan orangtua karena kesibukan mereka dalam bekerja.
- c. Mencari jumlah kriteria usia anak yang sama dalam tempat yang berbeda. Jumlah anak yang dititipkan lebih besar dari jumlah anak yang diasuh orangtua. Hal tersebut dapat berpengaruh dalam penghitungan olah data.